

BAB II. UNIT PEMADAM KEBAKARAN BANDUNG

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Sejarah Pemadam Kebakaran

Pada tahun 1873, pemerintah Hindia Belanda membentuk satuan pemadam kebakaran. Awal mulanya satuan ini dinamakan *Brandweer*. Pemadam kebakaran ini bertujuan untuk mengatasi masalah yang ada di Jakarta. Secara hukum, pemadam kebakaran ini dibentuk oleh *Resident op Batavia* melalui perjanjian yang telah disetujui. Pada saat itu, terjadi kebakaran besar yang melanda kampung Kramat-Kwitang, kebakaran ini menimbulkan kerugian yang sangat besar, kejadian ini mengundang perhatian lebih pemerintah. (Fuhri Soerabaia,1918,h.25)

Masalah yang pertama adalah, bagaimana cara memperoleh air dengan cepat. Karena seringkali tempat terjadinya kebakaran, jauh dari sumber air, apalagi pada saat musim kemarau. Untuk mengatasi masalah tersebut maka lahirlah sumur kebakaran yang dibuat di beberapa tempat, seperti air yang terdapat di sumur bor dialirkan ke sumur kebakaran. (Fuhri Soerabaia,1918,h.27)

Meskipun api membahayakan, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa api pun berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya pada malam hari manusia pasti membutuhkan penerangan. Sebelum manusia dapat menciptakan api, tentunya itu merupakan suatu masalah yang harus dihadapi. Pada saat itu manusia berpikir keras bagaimana caranya agar api dapat terkontrol, sehingga api dapat bermanfaat dalam kehidupan. Perkembangan selanjutnya, penggunaan api memberi pengaruh besar dalam mengakhiri masa *nomaden* (berpindah-pindah). (Fuhri Soerabaia,1918,h.31)

II.1.2 Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung



Gambar II.1 Dinas Kebakaran Kota Bandung

Sumber : Data Pribadi Pak Asep Rahmat (Ketua Lapangan DKPB Kota Bandung)

Seperti yang telah diatur dalam Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 08 Tahun 2016 tentang sebuah pembentukan maupun sebuah susunan perangkat daerah Kota Bandung. Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana bertujuan untuk melaksanakan sebuah pelayanan dari pemerintah daerah yang berfokus pada bidang kebakaran dan penanggulangan bencana, dalam organisasi Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung haruslah bertanggung jawab kepada masyarakat yang ditugaskan oleh Walikota Bandung melalui sekretaris daerah Kota Bandung.

II.1.3 Tentang DKPB Kota Bandung

Markas besar DKPB Kota Bandung terletak di Jl. Sukabumi No.17, Kacapiring, Batununggal, Kota Bandung. Menurut keterangan Asep Rahmat (2017) Untuk melaksanakan tugas-tugasnya pasukan pemadam kebakaran kota Bandung difasilitasi oleh pemerintah berupa 7 unit mobil pemadam kebakaran dengan daya tamping air 1000 Liter lengkap dengan pompa super jet dengan tekanan tinggi yang dapat menyembrotkan air cukup jauh dengan skala besar, ini berguna untuk mempermudah petugas pemadam kebakaran menjangkau tempat-tempat yang

sulit di jangkau sehingga dapat mempercepat proses evakuasi bangunan sehingga tidak terjadi kerugian yang lebih besar.

Tidak cukup sampai disitu pemadam kebakaran kota bandung juga difasilitasi banyak sekali alat-alat bantu ringan yang dapat mempermudah proses efakuasi korban maupun untuk keperluan pembongkaran apabila ada tempat ataupun titik yang dapat memicu kobaran api lebih besar.

Jumlah personil pemadam kebakaran di Kota Bandung, menurut Asep Rahmat (2018) tercatat 258 personil, diantaranya sekitar 70 orang yang bertugas dibagian perkantornya, yang berfungsi untuk mengkoordinasikan dan memberikan informasi kepada seluruh personil yang dapat turun di lapangan saat bencana terjadi.

II.1.4 Visi, Misi dan Motto DKPB

Pemadam kebakaran sebagai bentuk perlindungan negara kepada masyarakat, dalam hal pencegahan, dan penanggulangan bencana memiliki sebuah tujuan agar tetap terarah dalam bentuk sebuah organisasi yang resmi sehingga dibuatlah sebuah Visi dan Misi yaitu sebagai berikut:

Visi

“Mewujudkan DKPB sebagai OPD yang responsif dan antisipatif terhadap upaya pencegahan, penanggulangan kebakaran dan bencana.”

Misi

- 1. Meningkatkan peran serta kepedulian masyarakat terhadap bahaya kebakaran.*
- 2. Terwujudnya waktu tanggap darurat (Response Time) dalam wilayah manajemen kebakaran (WMK).*
- 3. Menghadirkan tata kelola pemerintahan yang efektif, bersih dan melayani.*

Motto

“ *Pantang Pulang Sebelum Padam* ”

II.1.5 Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi Diskar PB Kota Bandung

Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung, mengemban sebuah tugas pokok yaitu: “menyelenggarakan sebagian kewenangan daerah dibidang kebakaran dan penanggulangan bencana”.

Guna melaksanakan tugas pokok tersebut, DKPB memiliki fungsi dan tugas sebagai berikut :

- 1. Sebuah perencanaan kebijakan serta teknis yang dilakukan yang berfokuskan pada pencegahan kebakaran, serta kesiapsiagaan dalam sebuah operasi pemadaman serta penyelamatan, penanggulangan bencana.*
- 2. Melaksanakan sebuah urusan pemerintahan serta melayani masyarakat dalam bidang kesekretariatan, pencegahan kebakaran,*
- 3. Melaksanakan sebuah pembinaan dan pelaksanaan dibidang kesekretariatan, guna pencegahan kebakaran.*
- 4. Melaksanakan tugas yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.*
- 5. Melakukan pembinaan, monitoring, evaluasi dan laporan kegiatan Dinas. Yang sesuai dengan Struktur Organisasi Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung seperti yang telah diatur dalam Perda Kota Bandung Nomor 08 Tahun 2016 Tentang sebuah pembentukan dan susunan perangkat daerah Kota Bandung.*

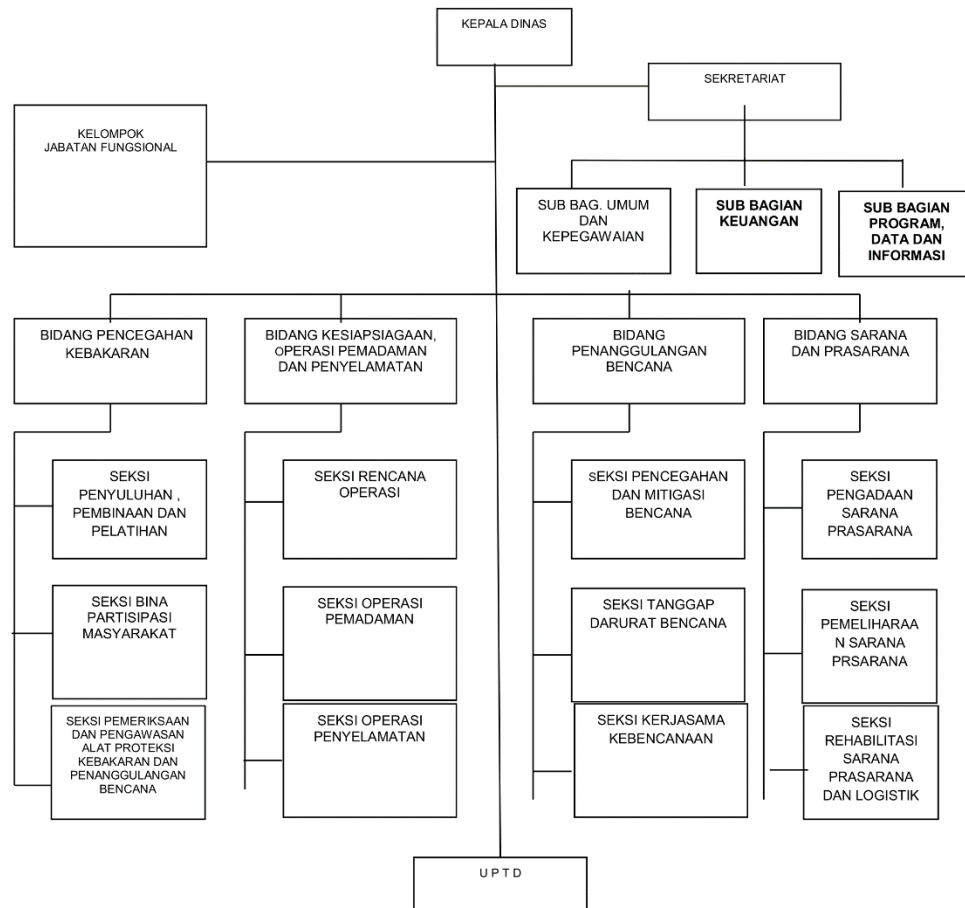
(<http://dkpbbdg.id/Struktur.html>, di akses 15/11/2018, 05:01 WIB)

II.1.6 Struktur Organisasi

Untuk melaksanakan sebuah tanggung jawab dalam melindungi, membantu, dan melakukan upaya pencegahan dalam skala daerah, atau negara haruslah memiliki sebuah struktur yang baik sehingga dapat berjalan. maka dibuatlah sebuah struktur organisasi sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI DINAS KEBAKARAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA

(berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 08 Tahun 2016 Pembentukan dan Susunan
Organisasi Dinas Daerah Kota Bandung)



Gambar II.2 Struktur Organisasi

Sumber : <http://dkpbbdg.id/Struktur.html>

II.1.7 Peristiwa yang di tangani Pemadam Kebakaran

Pemadam kebakaran tidak hanya bertugas memadamkan kebakaran, maka dari itu nama dinas pemadam kebakaran sekarang diganti menjadi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana, dari nama tersebut sudah dapat disimpulkan bahwa tugas pemadam kebakaran saat ini tidak hanya memadamkan api saat terjadi kebakaran, namun tugas pemadam kebakaran menjadi lebih banyak

seperti menangani pohon tumbang, membantu warga saat ada kecelakaan, evakuasi saat terjadi banjir, dan penyelamatan hewan.

II.1.8 Fasilitas Penunjang

Berhasilnya sebuah pemadaman kebakaran juga ditentukan oleh adanya fasilitas yang dapat menunjang dan memadai, seperti :

1. Alarm Kebakaran yang secara otomatis dapat mempercepat mengetahui peristiwa kebakaran. Beberapa kasus kebakaran sering terlambat diketahui karena tidak ada alarm kebakaran di sebuah tempat sehingga bila api terlanjur besar maka akan semakin sulit dipadamkan.
2. Jalur petugas, sangat dibutuhkan bagi petugas yang akan datang menggunakan kendaraan pemadam kebakaran, terkadang petugas diharuskan untuk keluar-masuk untuk mengambil air, sehingga diperlukan jalan yang sangat memadai, untuk keperluan evakuasi korban. Untuk itu diperlukan adanya fasilitas :
 - a. Pintu yang dapat dibuka keluar
 - b. Pintu yang dapat terbuka dari dalam tanpa kunci otomatis
 - c. Pintu yang lebar dan yang dapat dilewati oleh empat puluh orang dalam satu menit
 - d. Bangunan beton gedung strukturnya harus tahan terbakar secara terus menerus selama minimal tujuh jam.

II.1.9 Pelatihan Pemadam Kebakaran Kota Bandung

Tidak mudah untuk menjadi pemadam kebakaran butuh kesiapan mental, fisik, stamina, dan disiplin disaat pelatihan, karena untuk menjadi pemadam kebakaran dibutuhkan kesiapan yang begitu matang agar dapat meminimalisir kecelakaan yang terjadi di lapangan, Rahmat menuturkan dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis, mengatakan bahwa dahulu pada tahun 1990 hingga 2003 dimana pelatihan pemadam kebakaran harus di bawah pengawasan TNI, namun itu dianggap kurang efektif karena, pemadam kebakaran tidak untuk berperang, namun untuk menyelamatkan jiwa yang berfokus pada penanggulangan bencana, sehingga sekarang melalui kebijakan baru pemerintah, pemadam kebakaran sekarang

memiliki pelatihan sendiri yang langsung ditangani oleh Dinas Pemadam kebakaran itu sendiri.

Pelatihan pemadam kebakaran tidak mudah, harus disiplin dan harus selalu mengesampingkan masalah pribadi, sehingga pelatihan psikologi juga harus diterapkan kepada petugas pemadam kebakaran agar dapat bekerja lebih profesional di lapangan.

Adapun pelatihan yang dilakukan oleh pemadam kebaran antara lain :

1. *Fast Move* (Gerakan Cepat)

Disini merupakan pelatihan yang begitu dasar, karena untuk menjadi pemadam kebakaran haruslah mampu untuk bergerak cepat, dan juga reflek yang baik, contoh disaat petugas yang diberikan dinas siaga, yang sering disebut petugas *barrack* atau *camp* tidak boleh tidur terlalu pulas, dimana saat sirine berbunyi dalam waktu 3 menit petugas pemadam kebakaran haruslah siap dengan semua peralatan penyelamatan, selain itu pelatihan ini dituntut untuk bisa bekerja mandiri berguna saat tim berada di luar *camp*, dimana saat melihat adanya sebuah bencana namun jauh dari tim.

2. *Simulation* (Simulasi)

Simulasi kebakaran biasanya dilakukan di lapangan terbuka dengan cara membuat sebuah bangunan lalu dibakar atau dirubuhkan, pelatihan ini dilakukan dengan 3 langkah yaitu :

- Skala kecil dimana biasanya, pelatihan ini menggunakan kompor gas yang dibocorkan, sehingga menimbulkan potensi ledakan api yang tidak begitu besar.
- Skala sedang, pada pelatihan ditingkat ini simulasi dilakukan pada sebuah bangunan yang diruntuhkan lalu petugas pemadam kebakaran akan berusaha mengefakuasi korban dengan cara menggunakan alat ringan seperti linggis, bor, palu, dan lain-lain untuk membongkar reruntuhan.
- Skala besar, latihan ini jarang dilakukan karena membutuhkan biaya yang tidak sedikit, dalam pelatihan ini petugas pemadam kebakaran dituntut memiliki stamina yang besar karena dalam latihan ini dapat memakan waktu hingga 4-

12 jam, simulasi yang sering dilakukan kepada senior pemadam kebakaran, seperti latihan menambang tanah longsor, kebakaran gedung, banjir, dan lain-lain. Simulasi ini sering dilakukan ditambang pasir yang sudah non-aktif, sungai, dan bangunan yang memang akan dihancurkan karena kebutuhan renovasi atau penggusuran.

3. Jasmani

Pelatihan ini adalah pelatihan rutin yang dilakukan oleh pemadam kebakaran, latihan ini guna melatih stamina dan fisik, adapun latihan ini dibimbing langsung oleh ketua lapangan masing-masing tim.

II.1.10 Resiko Petugas Pemadam Kebakaran

Sebagai petugas pemadam kebakaran, resiko yang ditanggung tidak sedikit karena pekerjaan pemadam kebakaran selalu berurusan dengan nyawa seseorang baik itu petugas pemadam kebakaran itu sendiri maupun masyarakat, oleh karena itu pemadam kebakaran harus selalu fokus, jeli, teliti, dan memiliki insting yang baik, dimana keselamatan merupakan prioritas utama. Tidak sering petugas pemadam kebakaran terluka, baik ringan ataupun berat, bahkan resiko terburuk pemadam kebakaran bisa terjadi kecacatan hingga kematian disebabkan sedikit kesalahan yang berakhir fatal.

Menurut keterangan Asep Rahmat, beliau telah bertugas lebih dari 25 tahun di pemadam kebakaran, banyak suka dan duka yang telah ia lewati dan melihat beberapa kru-nya kehilangan nyawa disaat bertugas, dan rasa senang beliau rasakan adalah saat timnya berhasil menyelamatkan semua korban, tanpa ada yang terluka dari semua krunya, dan masih diberi kesempatan untuk melihat keluarganya di rumah.

II.1.11 Aksi pemadam kebakaran Kota Bandung

Banyak sekali aksi yang dilakukan oleh pemadam kebakaran diantaranya, penyelamatan korban dari gedung yang terbakar, penyelamatan korban yang ingin bunuh diri, aksi penyelamatan hewan, relawan bencana, dan mengefakuasi korban. Aksi tersebut semata-mata hanya demi pengabdian kepada bangsa dan negara. Sudah merupakan tugas sebagai pemadam kebakaran untuk melayani masyarakat

dan setiap petugas selalu optimis dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan dapat pulang dengan selamat.



Gambar III.3 Aksi pemadam Kebakaran

Sumber : Data Pribadi Asep Rahmat (Ketua Lapangan DKPB Kota Bandung)

Aksi yang dilakukan oleh pemadam kebakaran yang pertama adalah saat terjadi sebuah kebakaran di daerah Ciwastra kelurahan Mekarjaya kecamatan Rancasari dimana pada pukul 14:00 WIB terjadi sebuah kebakaran yang disebabkan oleh sebuah kompor yang bocor sehingga ruangan dapur dipenuhi dengan *Liquified Petroleum Gas* (LPG) sehingga tersambar oleh percikan api dari listrik yang berasal dari sakelar di belakang kulkas, namun beruntung pada saat kejadian kondisi rumah makan ini sedang diliburkan karena bertepatan saat bulan Ramadhan.

Butuh waktu 4jam hingga seluruh bangunan dapat berhenti dari kobaran api, dengan mengerahkan dua mobil pemadam kebakar dengan kapasitas masing-masing 10000L air, penyelamatan hari itu sukses karena petugas berhasil memadamkan kebakaran sebelum merambat ke bangunan yang ada di sebelahnya, selain itu kesuksesan misi ini didukung oleh angin yang tidak bertiup terlalu kencang, dalam peristiwa ini tidak ada satupun petugas yang mengalami kecelakaan sehingga semuanya pulang dengan selamat.



Gambar III.4 Aksi Pemadam Kebakaran

Sumber : Data Pribadi Asep Rahmat (Ketua Lapangan DKPB Kota Bandung)

Kebakaran yang terjadi di kawasan Rancasawo, Ciwastra, RT 02, RW 15, Kelurahan Margasari, Kecamatan Buahbatu, Bandung, pada sekitar jam 01:00 Alarm di DKPB Kota Bandung berdering menandakan ada sebuah kejadian yang membuat semua petugas yang bersiaga di *barrack* harus segera bersiap untuk menangani sebuah kobaran api, pada peristiwa ini membuat tim DKPB harus mengerahkan dua unit mobil pemadam. Akibat kebakaran yang melanda sebuah rumah tersebut, empat orang mengalami luka bakar. Mereka adalah Suhendar (30), Endo (16), Ajat (20), dan Andi (21). Api pun diduga berasal dari kebocoran tabung gas pada sebuah tungku yang digunakan untuk berjualan kupat tahu oleh Enung (50), pemilik rumah. Api dapat dipadamkan oleh petugas sekitar 2jam dan tidak ada satupun petugas yang terluka akibat kejadian ini.

II.2 Objek Penelitian

Dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini yang menjadi objek penelitiannya adalah Aksi Pemadam Kebakaran untuk daerah kota Bandung.

Pada laporan tugas akhir ini bermaksud untuk menjelaskan tugas dan peranan penting petugas pemadam kebakaran, baik itu dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh petugas pemadam kebakaran saat berada di *barrack* markas besar pemadam kebakaran Kota Bandung, maupun disaat peristiwa kebakaran terjadi.

II.3 Analisa

Untuk mengetahui bagaimana perilaku dari target penelitian ini diperlukan sebuah Analisa. Dalam hal ini analisa yang digunakan adalah analisa 5W+1H yang berdasarkan pada beberapa data yang sudah dikumpulkan.

Tabel II.1 5W+1H

Sumber : Dokumentasi Pribadi 2019

5W+1H	Pertanyaan	Jawaban
<i>What</i>	Apa yang akan dijadikan masalah dari kurangnya pengetahuan masyarakat dalam kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemadam kebakaran?	Kemungkinan masyarakat menjadi kurang peduli apa tugas yang sesungguhnya dari DKPB.
<i>Who</i>	Siapa yang akan dijadikan target dalam upaya menginformasikan mengenai fungsi dan tanggung jawab pemadam kebakaran?	Yang akan dijadikan target adalah petugas pemadam kebakaran kota Bandung, untuk informasinya akan didapatkan langsung dari ketua lapangan pemadam kebakaran yaitu Asep Rahmat.
<i>Why</i>	Mengapa masyarakat bisa kurang informasi tentang fungsi dan tanggung jawab pemadam kebakaran?	Kemungkinan karena aksi pemadam kebakaran jarang di ekspose ke media, sehingga masyarakat hanya mengetahui tugas pemadam kebakaran hanya berdasarkan film dan acara TV.
<i>When</i>	Kapan saja peristiwa itu terjadi?	Terjadi saat peristiwa kebakaran, bencana alam, kecelakaan, dan evakuasi berlangsung.

<i>Where</i>	Dimana sajakah peristiwa tersebut terjadi?	Untuk penelitian ini akan difokuskan pada seluruh kota Badung.
<i>How</i>	Bagaimana seharusnya solusi saat peristiwa tersebut terjadi, agar masyarakat mendapatkan informasi yang cukup guna mengetahui tentang fungsi dan tanggung jawab pemadam kebakaran?	Seharusnya pemadam kebakaran memiliki media informasi yang menarik yang dapat menarik perhatian masyarakat untuk tahu tentang pemadam kebakaran, seperti memperlihatkan aksi petugas pemadam kebakaran saat sedang bertugas, memberikan informasi tentang bagaimana kehidupan menjadi petugas pemadam kebakaran, apasaja pengorbanan yang mereka lakukan demi masyarakat, itu semua haruslah disampaikan dengan menarik dan inspiratif sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya tugas dan tanggung jawab pemadam kebakaran.

II.3.1 Wawancara

Untuk mengetahui tentang pengetahuan masyarakat tentang seberapa jauh yang diketahui tentang pemadam kebakaran maka dibuatlah sebuah sesi wawancara kepada orang yang sering terlibat dengan api dan listrik tegangan besar dilingkungan kerja, ini diharapkan lebih efektif karena berdasarkan data dari DKPB Kota Bandung tahun 2016 tercatat 83% kebakaran terjadi dikarenakan kelalaian karyawan sebuah perusahaan maupun toko dalam instalasi listrik, dan 15.2% karena

terjadi kebocoran gas yang mudah terbakar, 4.8% dikarenakan ketidaksengajaan seperti alam dan kecelakaan lalu lintas.

II.3.2 Pendapat Masyarakat Tentang DKPB Kota Bandung

Menurut Agus Harianto (2018) salah satu mantan security Mall Kings Bandung telah bekerja selama 6 tahun, tepat pada hari Senin 23 Juni 2014 kira-kira 23.00 WIB telah terjadi sebuah kebakaran yang besar, pada saat itu kebakaran terjadi tidak disadari oleh 3 orang security yang bertugas semuanya terjadi begitu cepat, saat disadari oleh para security api telah berkobar sangat besar dari basement B3 saat itu, kepanikan pun terjadi Agus dkk saat itu berusaha untuk memadamkan api dengan APAR yang tersedia namun ketersediaan APAR sangatlah minim dan alarm kebakaran tidak berbunyi disebabkan oleh usia bangunan yang sudah cukup lama, selang beberapa menit salah satu security Ilham (32) menghubungi DKPB Kota Bandung dan sekitar 25 menit kemudian DKPB pun datang dengan 4 buah mobil pemadam kebakaran, namun saat itu api sudah sangat besar merembet hingga ke lantai lima dari gedung delapan lantai tersebut, menurut Agus api kemungkinan berasal dari trafo listrik yang ada di basement karena satu minggu yang lalu sempat terjadi sebuah konsleting namun berkat bantuan teknisi hal tersebut sudah diatasi, ini diduga karena kabel listrik yang sudah mulai lapuk karena suhu di trafo listrik basement sedikit lembab karena rembesan air dari AC gedung.

Dalam kasus ini menurut Agus Harianto (2018) untuk aksi pemadam kebakaran sangatlah beresiko, sebagai masyarakat agus tidak dapat membantu banyak dikarenakan disaat kejadian warga disekitar Mall Kings bergerombol dan tidak jarang menghambat proses evakuasi yang dilakukan oleh petugas pemadam kebakaran saat itu. Agus juga mengatakan sebagai masyarakat seharusnya lebih tertib dan mengerti tentang tugas pemadam kebakaran sehingga tidak menghambat proses evakuasi dan dapat meredam kobaran api lebih cepat. Pemerintah diharapkan mau untuk menambah fasilitas umum terutama ketersediaan hidrant di tempat umum, karena menurutnya mobil petugas pemadam kebakaran harus bulak-balik hanya untuk kembali mengisi air dikarenakan tidak tersedia hyrant di lokasi.

II.4 Resume

Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana adalah badan khusus yang dibuat oleh pemerintah seperti yang telah diatur dalam Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 08 Tahun 2016 yang berguna untuk menanggulangi bencana kebakaran, baik itu sengaja maupun tidak sengaja, selain dari bencana kebakaran ada beberapa tugas lain yang di bebaskan kepada DKPB, seperti penanggulangan bencana, ini mencakup luas seperti penyelamat hewan, evakuasi korban bencana, dan kecelakaan.

Sebagai petugas pemadam kebakaran, resiko yang ditanggung tidak sedikit karena pekerjaan pemadam kebakaran selalu berurusan dengan nyawa seseorang baik itu petugas pemadam kebakaran itu sendiri maupun masyarakat, oleh karena itu pemadam kebakaran harus selalu fokus, jeli, teliti, dan memiliki insting yang baik, dimana keselamatan merupakan prioritas utama. Tidak sering petugas pemadam kebakaran terluka, baik ringan ataupun berat, bahkan resiko terburuk pemadam kebakaran bisa terjadi kecacatan hingga kematian disebabkan sedikit kesalahan yang berakhir fatal.

Namun masih banyak masyarakat yang belum benar-benar mengetahui tentang tugas dan tanggung jawab sebenarnya petugas pemadam kebakaran, itu dikarenakan masih jarang adanya informasi tentang tugas yang sesungguhnya lebih detail dalam bentuk visual yang diharapkan dapat menjangkau semua kalangan masyarakat.

II.5 Solusi Perancangan

Sesuai dari landasan teori serta berdasarkan hasil wawancara maka dibuatlah sebuah strategi untuk menyampaikan informasi dalam bentuk visual yaitu video dokumenter, ini diharapkan mampu memperjelas lebih detail tentang tugas dan tanggung jawab pemadam kebakaran, dan diharapkan mampu untuk memberikan gambaran seberapa berat tugas pemadam kebakaran serta resiko yang dihadapi oleh petugas pemadam kebakaran dalam bentuk dokumentasi.